

---

# Implementasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Literatur

---

**Adlina**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [adlinahasan2@gmail.com](mailto:adlinahasan2@gmail.com)

**Andri Seomitra**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [andrisoemitra@uinsu.ac.id](mailto:andrisoemitra@uinsu.ac.id)

## Abstrak

Green Banking berarti segala bentuk perbankan dari ekonomi yang mendapatkan manfaat lingkungan. Dengan kata lain, ini berarti mendorong praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak kaki karbon dari operasi perbankan. Lembaga keuangan, konstituen utama bagi pembangunan suatu negara, dapat meningkatkan tingkat layanan mereka bersama dengan tanggung jawab sosial yang ditingkatkan melalui praktik pembiayaan hijau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis 14 dokumen berbentuk jurnal dari pencarian Google Scholar menggunakan kata kunci “Green Banking” dan “Perbankan Syariah” dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. green banking bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab secara keuangan yaitu mengelola bisnisnya sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (Profit) sebesar –besarnya bagi pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya-upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (planet) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (people). Integrasi tiga pilar itu disebut triple bottom line of banking accountability yang disebutkan sebelumnya.

**Kata Kunci:** Green Banking, Perbankan Syariah

## I. PENDAHULUAN

Konsep Green Economy, yang pada dasarnya mendesak supaya tiap aktivitas ekonomi wajib meminimalkan akibatnya untuk area, pula diadopsi oleh dunia perbankan. Green Banking berarti segala bentuk perbankan dari ekonomi yang mendapatkan manfaat lingkungan. Dengan kata lain, ini berarti mendorong praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak kaki karbon dari operasi perbankan. Lembaga keuangan, konstituen utama bagi pembangunan suatu negara, dapat meningkatkan tingkat layanan mereka bersama dengan tanggung jawab sosial

yang ditingkatkan melalui praktik pembiayaan hijau. Banyak bank modern, secara lokal dan global, membuat yang berdedikasi, asli upaya untuk mempromosikan berbagai bentuk inisiatif perbankan hijau yang didorong oleh teknologi dan ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari mereka. kegiatan sehari-hari. Bank, secara langsung memanglah tidak terkategori selaku penyumbang pencemaran area yang besar. Pemakaian tenaga, air serta sumber energi alam yang lain dalam aktivitas perbankan bukanlah separah pemakaian oleh sektor-sektor lain, semacam pertambangan serta industri pengolahan. Hingga kini, perdebatan mengenai pihak mana (bank atau debitur) yang harus bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Sebagian bank telah mencoba melakukan seleksi sejak awal terhadap pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur. Bank memiliki hak penuh untuk menurunkan pembiayaan atau tidak, tergantung sejauh mana kegiatan yang akan dibiayai dengan pinjaman bank berdampak pada lingkungan. Saat ini, Perbankan asing telah banyak menganut prinsip Green Banking dan telah memasukkan pada laporan tahunan mereka. Sedangkan, perbankan Indonesia masih menerapkan Green Banking yang bersifat sukarela karena belum adanya mandat Disaat langsung dari pemerintah, Perbankan asing sudah banyak menganut prinsip Green Banking serta sudah memasukkan pada laporan tahunan mereka. Emisi ini dianggap sebagai penyebab utama terjadinya perubahan iklim dunia yang drastis. Hingga kini, pasokan energi nasional masih bergantung sumber-sumber energi konvensional, seperti minyak bumi, gas alam dan batubara. Sebaliknya, perbankan Indonesia masih mempraktikkan Green Banking yang bertabat sukarela sebab belum terdapatnya mandat langsung dari pemerintah. Bank yang sudah mendeklarasikan diri selaku Green Banking sepatutnya bisa mengimplementasikannya tidak cuma terbatas pada program CSR (Corporate Social Responsibility) saja tetapi wajib diterapkan dengan baik serta matang pada Core Business Competence-nya, sehingga Green Banking tidak cuma jadi selaku suatu slogan. Perbankan mempunyai kemampuan yang besar selaku role model untuk industri yang lain dalam mempraktikkan prinsip-prinsip Sustainable Development. Sekarang ini, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mendorong fungsi Intermediasi dan keuangan inklusif sejalan dengan trend global dimana telah memasukkan aspek perlindungan hidup.

Perbankan memerlukan arah dan kebijakan yang jelas dan aturan yang memadai sehingga perbankan mampu mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Ada 3 keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan green banking, pertama dengan green banking semua transaksi dilakukan dengan online banking sehingga lebih paperless. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Keuntungan perbankan dalam menerapkan green banking adalah perbankan menghindari penggunaan kertas dengan memanfaatkan transaksi secara online seperti internet banking, sms banking dan ATM, sehingga lebih paperless yang artinya akan mengurangi penebangan hutan (kayu).

## **II. LITERATURE REVIEW**

Green Banking berarti segala bentuk perbankan dari ekonomi yang mendapatkan manfaat lingkungan. Dengan kata lain, ini berarti mendorong praktik ramah lingkungan dan mengurangi jejak kaki karbon dari operasi perbankan. Lembaga keuangan, konstituen utama bagi pembangunan suatu negara, dapat meningkatkan tingkat layanan mereka bersama dengan tanggung jawab sosial yang ditingkatkan melalui praktik pembiayaan hijau (Fasa & Fachri, 2022).

Prinsip dasar green banking adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, eco-tourism, transportasi ramah lingkungan dan berbagai produk eco label. Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan (S. Anggraini & Iqbal, n.d.).

Secara khusus, green banking bermakna bahwa korporasi perbankan tidak lagi hanya berfokus pada tanggung jawab secara keuangan yaitu mengelola bisnisnya

sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (Profit) sebesar –besarnya bagi pemegang saham, tetapi juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya-upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (planet) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat (people). Integrasi tiga pilar itu disebut triple bottom line of banking accountability yang disebutkan sebelumnya.

### III. RESEARCH QUESTIONS

Berdasarkan latar belakang masalah yang didapat maka penulis menyimpulkan rumusan masalah: Bagaimana implementasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia.

### IV. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan konten analisis dokumen. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Analisa dokumen merupakan sebuah prosedur sistematis untuk melakukan review atau evaluasi dokumen. Dalam hal ini dokumen yang di analisis adalah paper dari database google scholar dalam rentang waktu 5 tahun yakni dari 2018 – 2022.

Proses penelitian *content analysis* dengan pendekatan kualitatif memiliki beberapa tahap, yaitu: pertama, tahap deskripsi atau orientasi dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Tahap kedua, tahap reduksi, pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu, data yang perlu disortir adalah data yang bersiifat menarik, penting berguna dan ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahapan ketiga ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkontruksikan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis atau ilmu baru (sugiono, 2008).

### V. DISCUSSION

**Tabel 1.1 Green Bankin dalam Perbankan Syariah**

No	Pengarang	Judul
----	-----------	-------

1	(Fasa & Fachri, 2022)	ANALISIS PENERAPAN GREEN BANKING DALAM PENGEMBANGAN E-BUSINESS USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH(UMKM)(STUDI UMKM BANDAR LAMPUNG)
2	(S. Anggraini & Iqbal, n.d.)	Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia
3	(Setyoko & Wijayanti, 2022)	GREEN BANKING DAN KINERJA BANK: MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
4	(Soemitra et al., 2021)	STUDI LITERATUR TUJUAN IDEAL LEMBAGA KEUANGAN DAN PERBANKAN ISLAM
5	(Arifin et al., 2020)	Green banking concepts in Qur'an review
6	(Kurniawan, 2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi
7	(Nurmalia, 2021)	GREEN BANKING DAN RASIO KECUKUPAN MODAL MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
8	(Ningsih et al., 2020)	GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
9	(Rahmayati et al., 2022)	Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia
10	(Khamilia & Nor, 2022)	Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan Green Banking
11	(Winarto et al., 2021)	Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia
12	(D. Anggraini et al., 2020)	Analisis implementasi green banking dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia (2016-2019)
13	(Nasution, 2018)	Sinergi dan optimalisasi green banking perbankan syariah dalam mewujudkan sustainable finance
14	(Cindi et al., 2022)	Analisis Implementasi E-business dalam Mewujudkan Green Banking di Perbankan Syariah yang Berkelanjutan

## Peran Green Banking dalam Perbankan Syariah

Penelitian yang dilakukan Winarto et al., (2021) dengan tema pengaruh Green Banking Disclosure terhadap nilai BUS ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Banking Disclosure terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan melakukan analisis isi terhadap item-item Green Banking Disclosure berdasarkan Green Banking Disclosure Index yang dikembangkan oleh Bose, Khan, Rashid, & Islam (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Green Banking Disclosure terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.

Penelitian lain dilakukan oleh Kurniawan, (2021) dengan tema pengaruh kinerja keuangan terhadap Green Banking Disclosure dengan mekanisme kontrol sebagai variabel moderasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara langsung berpengaruh positif terhadap Green Banking Disclosure. Dari ketiga elemen mekanisme pengendalian tersebut, hanya variabel Kepemilikan Publik yang memoderasi pengaruh positif Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Perbankan Hijau. Sedangkan Dewan Komisaris dan Komite Audit gagal memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap Pengungkapan Perbankan Hijau. Namun secara bersama-sama ketiga variabel mekanisme pengendalian tersebut secara signifikan memoderasi pengaruh positif kinerja keuangan terhadap Green Banking Disclosures pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.

Pengungkapan Informasi tanggung jawab sosial didasari atas jumlah pengungkapan informasi publik perusahaan dibagi dengan indikator berdasarkan GRI-G4. Dalam mendukung pendekatan yang terstandarisasi, transparan dan konsisten dalam pembuatan laporan pengungkapan CSR, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Berikut indikator pengungkapan tanggung jawab sosial pada kategori berdasarkan GRI-G4.

**Tabel.2. Indikator CSR GRI-G4**

Kategori Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang dipakai didasarkan atas kuantitas atau berat

	EN2	Tingkat presentase penggunaan bahan daur ulang
<b>Energi</b>	EN3	Jumlah pemakaian energi dalam perusahaan
	EN4	Jumlah pemakaian energi diluar perusahaan
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan pemakaian energi
<b>Air</b>	EN7	Pemakaian air diluar perusahaan
	EN8	Jumlah air secara signifikan yang dipengaruhi penggunaan air
	EN9	Sumber air secara signifikan yang dipengaruhi penggunaan air
	EN10	Tingkat presentase dan jumlah kapasitas air yang didaur ulang dan dipakai lagi
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	EN11	Lokasi – lokasi operasional yang disewakan, dikelola dan dimiliki yang berdekatan dengan, area lindung dan area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar
	EN12	Uraian pengaruh signifikan aktivitas, jasa, dan produk terhadap area dengan nilai keanekaragaman hayati dikawasan lindung
	EN13	Lingkungan yang dipulihkan dan dilindungi
	EN14	Total jenis mahluk hidup dalam daftar spesies terancam dan dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan lingkungan yang dipengaruhi aktivitas, didasarkan pada tingkatrisiko kepunahan
<b>Emisi</b>	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusahaan ozon (PBO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Efluen dan Limbah</b>	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan metode pembuangan dan jenisnya

	EN24	Jumlah dan total bahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan IV yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Ukuran, identitas, status lindung dan nilai keanekaragaman mahluk hidup dari badab air dan lingkungan terkait yang secara signifikan terkait akibat dari pembangunan dari air limpasan organisasi
<b>Produk dan Jasa</b>	EN27	Tingkat mitigasi akibat kepada lingkungan jasa dan produk
	EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
<b>Kepatuhan</b>	EN29	Nilai moneter denda signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Transportasi</b>	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Lain - lain</b>	EN31	Total pengeluaran dan investasi untuk perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>Asesmen Pemasok atas lingkungan</b>	EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan masalah Lingkungan</b>	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

Bank merupakan salah satu sumber pendanaan bagi industri, yang aktivitas usahanya kerap berdampak pada lingkungan. Saat ini pun bank dituntut untuk memiliki komitmen



ramah lingkungan, salah satunya dengan menerapkan green banking. Menurut Katadata Insight Center (2022) yang melakukan survei terhadap masyarakat terkait persepsi masyarakat terhadap produk keuangan berkelanjutan dengan melibatkan 3.105 responden yang tersebar diseluruh Indonesia dengan kriteria berusia diatas 17 tahun dan pengguna produk keuangan. Saat ini hanya ada empat bank yang di persepsikan telah menerapkan prinsip green banking yakni Bank Central Asia (BCA) yang dilinai sudah merepakan green banking 25,7% reponden. Setelah itu tiga bank BUMN, yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan presentase 23,7%, Bank Negara Indonesia (BNI) 12,6%, dan Bank Mandiri 12,1%. Sedangkan bank lainnya tidak banyak dipersepsikan sebagai pelaku green banking. Dari hasil tersebut dapat dikatan bahwa Bank Syariah belum ada yang dianggap telah menerapkan green banking oleh responden.

### **Green Banking pada Produk Di Perbankan Syariah**

Penelitian yang dilakukan oleh Cindi et al., (2022) membahas tentang bagaimana implementasi E-business dalam mewujudkan Green Banking. Seiring dengan perkembangan teknologi, digital banking mulai mewarnai setiap aktivitas keuangan nasabah. Kemudahan yang diberikan membuat nasabah merasa diuntungkan. Namun sayangnya, masih sebagian masyarakat Indonesia saja yang menikmati layanan perbankan digital ini. Berdasarkan data dari lembaga keuangan dunia menyatakan hanya 54% dari masyarakat Indonesia yang tersentuh layanan perbankan. Generasi millennial sekarang berfikir bahwa ATM, mobile banking, internet banking, SMS banking dan yang lainnya adalah hal yang sudah biasa, atau hal yang mainstream. Sekarang masyarakat berfikir, bagaimana masyarakat ingin membuka rekening, menabung, serta mengajukan kredit atau pinjaman dan layanan perbankan lainnya, tanpa harus menghadirkan diri secara fisik atau datang langsung ke bank bersangkutan. Hal inilah yang ditangkap sebagai potensi dan kesempatan oleh bank, untuk meningkatkan minat calon nasabah dengan memberikan layanan yang nasabah inginkan sehingga loyal terhadap bank.

E-business sendiri merupakan teknologi untuk mengembangkan bisnis, baik internal maupun proses eksternal. Green Banking diterjemahkan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan kesinambungan dalam penyaluran kredit atau operasionalnya kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-business dalam Islam perbankan membantu mewujudkan Green Banking yang berkelanjutan, dengan

penerapan E-bisnis di perbankan syariah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan (Cindi et al., 2022).

Penelitian lain dilakukan Nasution, (2018) bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab perbankan syariah dalam implementasi Green Banking dalam kebijakan penyaluran pembiayaan kepada nasabah, serta sinergi dan optimalisasi dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan. Hasil penelitian bahwa green banking merupakan upaya merubah paradigma dalam pengembangan bank syariah dapat bertanggung jawab melalui cara pembiayaan untuk berperan dalam mencegah kerusakan lingkungan.

Salsabila et al., n.d., (2022) dalam penelitiannya membahas mengenai menguatnya perhatian dunia terhadap persoalan lingkungan, perbankan melakukan transformasi dalam perilaku kegiatannya. Melalui konsep Green Banking perbankan dituntut agar operasional kegiatannya mampu meminimalisir dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Praktik operasional perbankan syariah dalam hal penyaluran pembiayaan, dimana bank harus mulai memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peranan green banking sebagai productive financing dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan kegiatan green banking pada operasional perbankan syariah masih kurang optimal, dimana perhatian pemerintah dan kebijakan yang mengatur tentang penerapan green banking sangat diperlukan guna mengoptimalkan kontribusi perbankan terhadap upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pemerintah juga perlu terus mendorong untuk menjadikan pertumbuhan hijau sebagai penggerak utama perubahan kota dari kebijakan-kebijakan perekonomian menjadi gaya hidup masyarakat. Dengan tercapinya penerapan ekonomi hijau yang optimal maka akan berpotensi menciptakan pertumbuhan ekonomi baru, menciptakan lapangan kerja baru, serta mengurangi kemiskinan.

Kegiatan green banking sudah menjadi suatu aturan yang nyata sebelum adanya konsep green banking. Bank syariah sudah seharusnya berada pada barisan terdepan dalam pelaksanaan green banking. Terutama soal pembiayaan, bank syariah cukup selektif dalam memberikan pembiayaannya agar tepat sasaran dan tentunya tidak merusak lingkungan. Dalam kebijakan pembiayaan dan prosedur operasional bank syariah, mekanisme screening pembiayaan dan investasi menetapkan negative

listusaha haram seperti alkohol, persenjataan, perjudian, usaha berdampak kerusakan moralitas, juga kegiatan bisnis nyata yang berdampak mengancam sustainabilitas kelestarian lingkungan hidup. Bank Indonesia (BI) akan segera menerbitkan PBI tentang bank ramah lingkungan. Hal ini juga didukung oleh teori Al-Maqashid al-Syariah yang mengungkapkan tentang kemaslahatan hamba, baik didunia maupun di akhirat. Artinya, tujuan dari konsep green banking tidak lain dan tidak bukan untuk mewujudkan kemaslahatan hamba dengan cara ikut menjaga lingkungan dan alam dibidang korporasi atau bisnis. Selain itu juga, green banking bukan hanya menjaga alam, melainkan kelima inti tersebut yaitu menjaga agama dari larangan-larangan yang diperbuat, menjaga jiwa orang banyak, menjaga akal manusia dari perbuatan yang kurang baik, menjaga harta yang ada di bumi, serta menjaga keturunan agar mereka juga dapat menikmati kekayaan alam tersebut (S. Anggraini & Iqbal, n.d.).

### **Green Banking terhadap profitabilitas**

Penelitian mengenai pengaruh green banking terhadap profitabilitas pada bank sudah banyak dilakukan di negara – negara maju namun masih merupakan issue baru dan belum banyak dilakukan di Indonesia. Dalam penerapan Green economy atau green Banking pada bank syariah mungkin bisa dikatakan baik, terutama dalam segi pembiayaan. Dikarenakan Bank syariah sangat selektif dalam memberikan pembiayaan yang tentunya tidak diperkenankan memberikan pembiayaan yang tidak sesuai dengan ajaran dan merugikan kemaslahatan umat. Dimana sejumlah bank syariah memang sudah aktif dalam penyediaan pembiayaan usaha pembangunan energi baru dan terbarukan, peningkatan efisiensi industri, pembiayaan pertanian ramah lingkungan.

Dalam kebijakan pembiayaan dan prosedur operasional bank syariah, mekanisme screening pembiayaan dan investasi menetapkan negative list usaha haram seperti alkohol, persenjataan perjudian, usaha yang berdampak kerusakan moralitas juga kegiatan bisnis nyata yang berdampak mengancam sustainabilitas kelestarian lingkungan hidup. Bahkan ada beberapa bank syariah yang sudah mulai menyertakan laporan mengenai pembiayaan berkelanjutan dalam laporan tahunan nya. Seperti Bank Mandiri syariah, BCA Syariah, dan Muammat. Kali ini penulis ingin menggali seberapa besar pengaruh Green Banking pada bank umum syariah di Indonesia bila dihubungkan dengan

Net Profit Margin (NPM), Sehingga industri jasa keuangan ini tidak hanya berfokus pada Return on Asset (ROA) dalam pembiayaan proyek.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2020) dengan tema Green Banking terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah mendapatkan hasil bahwa green banking berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. . Dari perspektif Islam, semua indikator Green Banking sesuai dengan perspektif Islam sekaligus menguatkan argumen tentang menjaga alam dan mencegah kerusakan alam. Penelitian lain yang selaras dilakukan oleh D. Anggraini et al., (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan green banking berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Karyani & Obrien, (2020), menemukan bahwa praktik perbankan hijau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sebaliknya berpengaruh positif terhadap nilai bank. Kepemilikan publik memperkuat efek negatif praktik perbankan hijau terhadap profitabilitas. Sementara itu, kepemilikan asing melemahkan pengaruh positif praktik perbankan hijau terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat mempertimbangkan praktik perbankan hijau tersebut dalam pembuatan keputusan keuangan mereka karena faktor tersebut mempengaruhi kinerja bank.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurmalia, (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara green banking dan CAR terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena perbankan baru mulai optimal menerapkan green banking di tahun 2019. Dan perbankan terlalu stabil untuk menjaga CAR di atas 8% bahkan meningkat setiap tahunnya, namun pertumbuhan laba menurun setiap tahunnya bahkan ada angka negatif. Sedangkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Islam mengajarkan untuk tidak merusak dan mengoptimalkan permodalan agar konsep green banking sejalan dengan prinsip syariah.

### **Green Banking dalam Perspektif Islam**

Konsep green economy telah sejalan dengan konsep ekonomi syariah. Implementasi konsep green economy dalam masalah pembangunan yang tidak mengindahkan aspek lingkungan maka lahirlah konsep green building sebagai respon terhadap krisis energi dan keprihatinan masyarakat tentang lingkungan hidup. Green building sering dikenal sebagai sustainable building atau bangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Struktur green building dirancang, dibangun, direnovasi dan dioperasikan untuk panduan hemat energi, dan memberi dampak positif bagi lingkungan, dampak ekonomi dan sosial. Elemen utama dalam konsep green building yakni memperhatikan unsur material, energi dan faktor kesehatan. Prinsip-prinsip syariah relevan dan tidak bertentangan dengan tujuan regulasi green economy, bahkan jauh dari sebelum adanya wacana green economy prinsip-prinsip syariah sebenarnya telah mengambil peran besar dalam pelestarian atau penjagaan lingkungan (Nasution, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep Green Banking dalam kajian Al-Qur'an melalui pendekatan metode interpretasi Ijmali dan Maudhu sebagai pisau analisisnya. Isi analisis dilakukan terhadap ayat-ayat yang dipilih secara khusus berdasarkan sifatnya kaitan dengan istilah fasad dalam kategori kerusakan lingkungan yaitu Surah AlBaqarah [2]: 205 dan Surah Ar-Rum [30]: 41. Hal ini dikarenakan awal mula konsep green banking muncul karena kerusakan lingkungan,. Hasil penelitian terungkap dari Dari kedua ayat tersebut ditemukan bahwa makna kerusakan yang dimaksud pada hakikatnya adalah fitrah kerusakan (baik fisik maupun non fisik) akibat faktor antropogenik. perbankan syariah di penyediaan pembiayaan harus mengutamakan proyek-proyek yang pro lingkungan dan memperhatikan aspek keberlanjutan, baik ekonomi, sosial budaya lingkungan atau dikenal dengan Triple P (People, Planet and Profit) dengan prinsip keadilan, keseimbangan, manfaat, ekonomis dan menghindari tirani (Arifin et al., 2020).

## **VI. CONCLUSIONS**

Simpulan dari penelitian ini adalah Green Banking yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah tentang pengaplikasian indikator Green Banking tersebut didalam keberlanjutan bisnis dan usaha bank. Sehingga bank tersebut menjadi bank yang ramah lingkungan. Teori legitimasi mengungkapkan bahwasanya perusahaan

harus menekankan norma-norma dan nilai sosial, dan mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Sedangkan teori Stakeholder mengungkapkan bahwasanya teori yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Dimana perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri. Melainkan harus memperhatikan manfaat bagi Stakeholder atau masyarakat. kecukupan modal dan tingkat likuiditas bank berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank. Seluruh indikator Green Banking telah men cegah kerusakan alam. (1) harapannya bank umum syariah di Indonesia dapat mengaplikasikan konsep Green Banking didalam sendi-sendi kehidupan bisnis sehari-hari. Tidak hanya sebagai kegiatan CSR atau formalitas semata, tetapi juga bisa menerapkan dengan maksimal seperti memasukan unsur Green Banking pada laporan keuangan bank umum syariah. Dan untuk perbankan yang belum menerapkan Green Banking diharapkan untuk dapat segera menerapkan. Supaya keseimbangan lingkungan dapat terjaga berdampingan bersama kegiatan bisnis.(2) harapannya OJK mampu menjadi intermediasi kepada seluruh bank, baik syariah maupun konvensional melalui sosialisasi lebih mendalam tentang konsep Green Banking. Agar kedepannya bank tidak hanya berorientasi terhadap korpoasi melainkan dapat memperhatikan lingkungan dan alam sekitar.

## REFERENCES

- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis implementasi green banking dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis ....* <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/11264>
- Anggraini, S., & Iqbal, F. M. (n.d.). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. ... *Business Management and Islamic Banking*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/JBMIB/article/view/1575>
- Arifin, M. Z., Sayuti, M. N., Ayu, T. S., & ... (2020). Green banking concepts in Qur'an review. ... *of Nusantara Islam*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3887>
- Cindi, C. N. S., Fasa, M., Suharto, S., & ... (2022). Analisis Implementasi E-business dalam Mewujudkan Green Banking di Perbankan Syariah yang Berkelanjutan. In ... *Perbankan Syariah* .... [ejournal.steikassi.ac.id](http://ejournal.steikassi.ac.id).

<http://www.ejournal.steikassi.ac.id/index.php/111/article/download/61/34>

Fasa, M. I., & Fachri, A. (2022). ... banking dalam pengembangan E-business usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)(Studi UMKM Bandar Lampung): Analisis penerapan green banking dalam .... *KALIANDA HALOK GAGAS*. <http://ojs.stiemkalianda.ac.id/index.php/halokgagas/article/view/34>

Karyani, E., & Obrien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. <http://repository.ibs.ac.id/1556/>

Khamilia, N., & Nor, W. (2022). Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan Green Banking. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/3144>

Kurniawan, L. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/18096>

Nasution, R. (2018). Sinergi dan optimalisasi green banking perbankan syariah dalam mewujudkan sustainable finance. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi ....* <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/2151>

Ningsih, N. W., Hanif, H., & Iqbal, F. (2020). GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. ... *KEUANGAN DAN PERBANKAN*. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/532>

Nurmalia, G. (2021). GREEN BANKING DAN RASIO KECUKUPAN MODAL MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *FIDUSIA: JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/690>

Rahmayati, R., Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia. ... *Journal Of Sharia ....* <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/ijse/article/view/1850>

Salsabila, A., Fasa, M. I., Suharto, S., & ... (n.d.). Trends in Green Banking as Productive Financing in Realizing Sustainable Development. ... *Jurnal Hukum Bisnis Islam*.  
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/2562>

Setyoko, S. S., & Wijayanti, R. (2022). GREEN BANKING DAN KINERJA BANK: MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.  
<https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/565>

Soemitra, A., Awaluddin, A., & ... (2021). STUDI LITERATUR TUJUAN IDEAL LEMBAGA KEUANGAN DAN PERBANKAN ISLAM. ... *Ekonomi Dan Bisnis Islam*.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/10050>

Winarto, W. W. A., Nurhidayah, T., & ... (2021). Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. ... *and Banking*.  
<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/velocity/article/view/4212>